

ANALISIS KRITIS KEGIATAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DALAM KURIKULUM MERDEKA TERHADAP KETERAMPILAN SISWA DI SMP N 3 KERTEK WONOSOBO

Ulfi Nurul Nazala, Abdul Majid, M. Yusuf Amin Nugroho

Progam Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sain's
Al-Qur'an Wonosobo di Jawa Tengah

Email: ulfinazala@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel :

Diterima : 07 Mei 2024

Disetujui : 06 Juli 2024

**Kata Kunci : P5, Kurikulum
Merdeka, Keterampilan Siswa**

ABSTRAK

Penulisan artikel dalam judul Analisis Kritis Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Kurikulum Merdeka Terhadap Keterampilan Siswa Di SMP N 3 Kertek Wonosobo bertujuan 1. Untuk mengetahui konsep kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam kurikulum merdeka dan keterampilan siswa, 2. Untuk mengetahui kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam kurikulum merdeka terhadap keterampilan siswa di SMP N 3 Kertek Wonosobo, 3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan pengambat kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam kurikulum merdeka terhadap keterampilan siswa di SMP N 3 Kertek Wonosobo.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Data-data yang berkaitan diambil dari kata-kata dan tindakan dari responden. Teknik pengumpulan menggunakan observasi partisipatif pasif, wawancara mendalam dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan verifikasi.

Hasil penelitian ini dapat menunjukan bahwa dengan adanya kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila P5 dalam kurikulum merdeka terhadap keterampilan siswa di SMP N 3 Kertek dapat meningkatkan perilaku dan keterampilan peserta didik seperti beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Pancasila merupakan bentuk pendidikan yang mengedepankan perkembangan dan kemampuan warga negara baik dari aspek pengetahuan, sikap, keterampilan, dan karakter. (Lukman Hakim, 2002:129)

Pendidikan Pancasila memiliki misi dan tanggung jawab untuk menumbuhkan kesadaran, sikap, dan perilaku yang bersendikan nilai-nilai Pancasila kepada setiap warga negara Republik Indonesia. Tujuan dilaksanakannya pendidikan pancasila ini agar warga negara dapat memahami nilai-nilai pancasila serta dapat mengamalkan nilai-nilai pancasila tersebut.

Pancasila sendiri menjadi sebuah dasar negara Indonesia yang lahir dari hasil perenungan dan pemikiran mendalam manusia Indonesia. Dalam negara Pancasila, agama memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan sebuah bangsa dan negara serta untuk melaksanakan dan mengamalkan nilai-nilai luhur Pancasila. Dalam hubungan antara agama dan Pancasila, keduanya dapat sejalan dan saling menguatkan, keduanya juga tidak bertentangan dan tidak boleh dipertentangkan. Melihat banyaknya perubahan kurikulum di dalam dunia pendidikan maka tak heran jika kurikulum yang diterapkan disekolah-sekolah itu berubah ataupun berkembang karena dalam sistem dunia pendidikan itu harus berkembang mengikuti perubahan zaman. Dari beberapa kurikulum yang sudah dilaksanakan dari tahun ke tahun sendiri mengalami perkembangan dari kurikulum kopetensi, KTSP, dan K13 merupakan perubahan perkembangan dunia pendidikan untuk menghasilkan peserta didik yang lebih unggul dari pengetahuan serta kepribadian. (Samsudin dan Munthoha, 2009:20)

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum pembelajaran yang lebih mengutamakan pada pendekatan bakat dan minat. Bisa dikatakan bahwa kurikulum merdeka itu dirancang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Artinya kurikulum ini memberi kebebasan kepada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dimana proses pembelajaran tersebut bersifat otonom dan fleksibel sehingga menciptakan kultur belajar yang inovatif dan tidak menurut aturan.

Kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah penerapan dari metode pembelajaran terdiferensiasi yang ada pada kurikulum merdeka. Kegiatan tersebut merupakan pengembangan keterampilan dan potensi diri siswa dengan melalui beberapa tahapan.

Meskipun peserta didik diberi kebebasan menyampaikan pendapat, namun hal tersebut harus tetap memenuhi kebijakan dan peraturan yang ada. Karena dalam kurikulum merdeka ini peserta didik diberi penguatan mengenai pendidikan karakter dengan tujuan membentuk karakter siswa yang bermoral dan berakhlak mulia.

Keterampilan merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu. Berbeda dengan bakat yang bisa saja diperoleh tanpa ada proses usaha, keterampilan harus dilatih sehingga mampu melakukan sesuatu. Karena tanpa adanya latihan dan proses belajar maka tidak akan menghasilkan sebuah keterampilan.

Projek Penguatan profil Pelajar Pancasila yang disingkat P5 adalah sarana untuk menanamkan nilai karakter dan kemampuan yang dibangun dalam kehidupan sehari-hari dan terdapat dalam diri peserta didik yang diterapkan pada tingkat satuan Pendidikan. P5 ini merupakan salah satu bentuk perealisasi untuk membentuk peserta didik yang memiliki Profil pelajar Pancasila yang melibatkan enam dimensi utama seperti beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. (Nuraheni Rachmawati, 2022:03)

Selain itu juga P5 disini dapat kita jelaskan bahwa kegiatan dalam melaksanakan projek siwa langsung melakukan dengan sendiri hanya dengan arahan sehingga pesrta didik dapat leluasa untuk mencari atau melaksanakan arahan kegiatan yang diberikan guru dengan tujuan peserta didik dapat mencerminkan kepribadaan yang baik dan pancasila dijadikan patokan untuk nilai-nilai yang diambil.

Projek penguatan profilpancasila mempunyai tujuan menguatkan upaya pencapaian kopetensi dan karakter peserta didik yang mencerminkan nilai-nilai luhur Pancasila yang universal dan menjunjung tinggi toleransi demi terwujudnya persatuan dan kesatuan bangsa.

Dengan deikian, peneliti memiliki harapan bahwa Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan pengaruh yang baik bagi siswa, khususnya dalam hal keterampilan. Hal ini membuat

peneliti tertarik untuk melakukan analisis karena dalam mengenai proyek tersebut dan pengaruhnya terhadap keterampilan siswa akan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Profil Pelajar Pancasila merupakan jawaban atas profil (kompetensi) yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia. "Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila." sehingga, P5 memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk "mengalami pengetahuan" sebagai proses pembentukan karakter dan memberikan kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Maka, diharapkan melalui P5 ini peserta didik dapat ikut berkontribusi bagi lingkungan sekitarnya.

2. METODE

Dalam penelitian ini digunakan metodologi penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Yang mana dalam penelitian ini data yang diperoleh tidak ditemukan melalui prosedur statistik atau dalam bentuk lainnya.

Penelitian kualitatif menggunakan desain penelitian studi kasus dalam arti penelitian difokuskan pada satu fenomena saja yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam. (Nana, 2005:99)

Dengan karakteristik penelitian kualitatif menggunakan latar alami (natural setting) sebagai sumber data langsung dan peneliti sendiri merupakan kunci yang mana peneliti adalah sumber utama yang menentukan berjalannya penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP N 3 Kertek Wonosobo, dengan alasan bahwa sekolah tersebut merupakan salah satu dari banyaknya sekolah di Kabupaten Wonosobo yang telah menerapkan sistem kurikulum merdeka.

Analisis data pada penelitian kualitatif ini bersifat induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh. (Sugiyono, 2013:335)

Untuk mendapatkan data yang benar-benar valid dalam penelitian perlu ditentukan teknik-teknik pengumpulan data yang sesuai. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam penelitian yaitu berkaitan dengan teknik dan alat pengumpulan data yang relevan dan untuk memperoleh data yang objektif, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik Observasi partisipatif pasif, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk menggali sumber data. Metode-metodenya sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian, pengamatan dan pencatatan dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa

Hasil observasi dalam penelitian ini dicatat dalam catatan lapangan, sebab catatan lapangan merupakan alat yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Pada observasi aktivitas yang dilakukan yaitu mengamati perilaku peserta didik ketika disekolahan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti mengandalkan pengamatan dan wawancara dalam pengumpulan data di lapangan. Dalam penelitian ini, observasi akan dilakukan kepada siswa di SMP N 3 Kertek Wonosobo untuk mengetahui kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terhadap keterampilan siswa.

b. Wawancara

Peneliti hanya mengajukan sejumlah pertanyaan- pertanyaan yang mengandung jawaban atau komentar subyek secara bebas. Pedoman wawancara hanya berupa pertanyaan pertanyaan singkat dengan membuka kemungkinan peneliti menerima jawaban panjang.

Metode wawancara tersebut digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan dan menghimpun data dari berlangsungnya kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terhadap keterampilan siswa. Sasaran wawancara pada penelitian ini adalah semua pihak yang berada di SMP N 3 Kertek Wonosobo meliputi seperti Kepala sekolah, penanggung jawab P5 dan peserta didik. Metode ini berguna untuk menguji kebenaran data yang diperoleh dengan metode observasi dan juga berguna untuk memperoleh informasi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ini digunakan peneliti untuk menunjang pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Misalnya adalah dokumen mengenai perencanaan, proses, hingga hasil dari kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang telah dilaksanakan sebelumnya.

Teknik analisis data merupakan tata cara mengolah data yang telah diperoleh dari lapangan (Maryati dan Juju Suryawati, 2001:111). Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2016:224).

Dalam hal ini penulis menggunakan metode data kualitatif yaitu proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis, transkrip, wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan-bahan tersebut agar dapat diinterpretasikan temuannya pada orang lain.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Konsep Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pacasila (P5) dalam kurikulum merdeka dan keempilan

Pengutan Profil Pelajar Pancasila (P5) menjadi salah satu elemen pengajaran yang diberikan oleh kementerian dan kebudayaan yang tersedia di berbagai jenjang pendidikan mulai dari pendidikan anak usia dini hingga sekolah menengah atas. Hal ini menunjukkan eksistensi dari Proyek penguatan Profil Pancasila P5 dimulai dari adanya kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka untuk menunjukkan perkembangan peserta didik. Berkembangnya kurikulum pendidikan ini secara tidak langsung dapat mempengaruhi cara berfikir peserta didik. Dengan adanya kurikulum merdeka, pendidikan saat ini mengarahkan peserta didik untuk memperkuat karakter dan mengembangkan kognitif atau keterampilan peserta didik dengan cara berpikir kritis

Dalam kegiatan Proyek Penguatan Profil Pancasila (P5) di SMP N 3 Kretek ini menyimpulkan hasil dari konsep ini bertujuan untuk memberikan pendekatan yang lebih efektif dan efisien dalam proses pembelajaran dan pengajaran. Sehingga dari sini konsep merupakan inti dari sebuah tujuan keberhasilan dari kegiatan P5, Maka dari situ dapat kita simpulkan konsep P5 seperti:

a. Pembelajaran

Selama beberapa dekade terakhir, guru dan profesional pendidikan di seluruh dunia telah menyadari bahwa mempelajari hal-hal di luar kelas dapat membantu siswa menjadi lebih baik. Mempelajari berbagai hal dalam kehidupan sehari-hari dapat meningkatkan kepekaan dan kesadaran siswa terhadap lingkungan sekitarnya. Selain itu dalam pembelajaran P5 disini memberikan ruang kepada peserta didik dan memberi kesempatan kepada para peserta didik unruk mempelajari isu-isu penting di sekitar sekolah maupun di wilayahnya.

Sehingga dalam kegiatan proyek ini menggunakan pendekatan pembelajaran (projek-based laearning) dimana siswa mempunyai kesempatan untuk meneliti topik atau topik penting di sekitar mereka. Hal ini dilakukan agar siswa dapat bertindak realistis untuk menyikapi permasalahan tersebut sesuai dengan tahapan belajar dan kebutuhannya.

Beberapa contohnya antara lain perubahan iklim, pemberantasan radikalisisasi, kesehatan mental, budaya, kewirausahaan, teknologi dan kehidupan demokratis.

Sederhananya, P5 digunakan sebagai sarana pembelajaran yang mendorong peserta didik berperilaku kompeten, berkarakter dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Profil pelajar Pancasila yang ingin diwujudkan adalah keimanan, ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan akhlak mulia, keberagaman global, gotong royong, kemandirian, berpikir kritis dan kreatif.

b. Monitoring dan Evaluasi

Setelah melakukan kegiatan P5 peserta didik sampai selesai selanjutnya, tahapan monitoring dan evaluasi pada proses pendampingan yang dilakukan oleh beberapa pihak seperti tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap refleksi dan pelaporan.

Dari beberapa tahap yang dilakukan secara terus menerus melakukan kegiatan yang berkelanjutan sebagai siklus yang tidak berhenti sebagai tahapan dalam mencapai mutu yang diinginkan.

Dari situ kita biasa menerima dari berbagai masukan salah satunya kepala sekolah selain itu juga dari tim monitoring dan evaluasi sebagai bahan evaluasi untuk peningkatan pelaksanaan proyek.

Dengan adanya monitoring dan evaluasi bagi tim kegiatan P5 akan lebih mengoptimalkan kegiatan tersebut sehingga peserta didik akan lebih paham apa yang akan dikerjakan dalam kegiatan P5.

Monitoring dan evaluasi disini sangat penting bagi tim sehingga peserta didik akan mencapai dalam bernalar kritis serta berkepribadian yang lebih baik seperti pelajar pancasila.

3.2. Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam kurikulum merdeka terhadap keterampilan siswa di SMP N 3 Kertek Wonosobo

Kepala sekolah SMP N 3 Kertek menjelaskan bahwa “pada tahun ajaran 2022/2023 merupakan tahun penerapan pertama kali kurikulum merdeka. Dimana guru-guru harus mengembangkan kemampuan untuk menjalankan sebuah kegiatan P5 supaya kegiatan tersebut akan lancar sehingga guru-guru dari SMP N 3 Kertek mengikuti seminar yang berkaitan dengan P5 entah itu online maupun offline seperti mengikuti PMM.”

Kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka terhadap keterampilan siswa SMP N 3 Kertek sudah mengambil dan melaksanakan kegiatan P5 dengan beberapa tema seperti Kearifan Lokal, Demokrasi dan Market Day dari beberapa tema tersebut mempunyai tujuan dimana siswa mengembangkan rasa ingin tahu dan kemampuan mengajukan pertanyaan mempelajari budaya dan kearifan lokal masyarakat sekitar atau wilayah dan perkembangannya khususnya dalam budaya tari lengger.

Keterampilan merupakan bentuk proses mendapatkan pengetahuan yang diperoleh melalui proses latihan, training, atau lewat pengalaman yang bervariasi. (Ridwan Karim, 2021:15)

Siswa belajar bagaimana dan mengapa komunitas lokal/regional berkembang dengan demikian, konsep dan nilai di balik seni dan tradisi lokal dan juga mencerminkan nilai-nilai apa yang bisa diambil dan diterapkan dalam hidupnya.

Ada beberapa tema yang diambil yang akan kita simpulkan seperti berikut:

a. Tema Demokrasi

Ibu Kantini Nur Faidah menjelaskan bahwa “demokrasi disini merupakan bentuk atau upaya pelatihan peserta didik dalam melakukan hak untuk memilih Calon Ketua Osis”. Demokrasi bisa dijabarkan bahwa bentuk pertahanan dimana semua warga Negara yang memiliki hak untuk memilih pemerintah seperti memilih Calon Ketua Osis, Capres, DPD, DPR dll.

SMP N 3 Kertek sebagai salah satu sekolah yang sudah menerapkan kurikulum merdeka yang telah melaksanakan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema Suara Demokrasi. Dalam kegiatan P5 ini saya diajak untuk meneliti dan melaksanakan demokrasi yaitu Pemilihan ketua dan wakil ketua osis untuk bakti 2023/2024. Adapula beberapa tahapan atau rangkaian kegiatan yang akan dilalui seperti: tahapan pengenalan, kontekstual dan aksi.

Tahapan pengenalan fasilitator akan mengenalkan dan memberi pemahaman tentang suara demokrasi seperti pengertian, tujuan dan Alur pemilihan Ketua osis di sekolah melalui dengan pembelajaran seminar. Sehingga peserta didik selanjutnya Lab untuk belajar demokrasi/seminar demokrasi.

Selanjutnya kordinator dari P5 akan mendampingi peserta didik merencanakan pelaksanaan pemilihan ketua OSIS mulai dari penjurangan bakal calon ketua osis dengan persyaratan yang telah ditentukan oleh panitia. Selanjutnya penyampaian visi misi calon ketua dan wakil ketua osis. Penyampaian visi misi dan debat calon ketua osis dan wakil ketua osis dilaksanakan pada hari Sabtu,

5 November tahun 2023 dengan tertib, aman serta lancar. Disini para kandidat melakukan pemaparan visi misi yang sangat baik dihadapan bakal calon, siswa, dan guru.

Pada tahap aksi para guru dan siswa melakukan secara nyata pemilihan ketua osis di SMP N Kretek serta sampai tahap penghitungan suara.

Pemilihan Ketua dan Wakil ketua Osis di SMP N 3 Kretek dilaksanakan pada hari Sabtu 12 November 2023. Pemungutan dan pehitungan suara diikuti oleh Kepala Sekolah, guru dan siswa SMP N 3 Kretek

b. Tema Kearifan Lokal

Ibu Patmiranti menjelaskan bahwa “Kearifan lokal dapat dijelaskan bahwa pandangan hidup dan pengetahuan serta berbagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan masyarakat setempat dalam memenuhi kebutuhan mereka”

Dapat kita jelaskan keraifan lokal merupakan budaya dan kekayaan mayarakat atau suku-suku bangsa yang memilii potensi kesenian yang luar biasa sebagai ciri khas daerah tertentu.

Selain itu ibu Patmiranti menjelaskan kearian lokal sendiri dapa meningkatkan dan engembangkan serta memajukan budaya sehingga peserta didik disini tidak hanya mengembangkan pola pengetahuan dan teknologi saja akan tetapi peserta didik akan belajar moral dan etika.

Kegiatan kearifan lokal ini mengeksplor budaya tari lengger, kostum dan gerakan tari yang ada di wonosobo. Dimulai dari anak-anak akan meneliti langsung dengan cara melihat tari lengger di wonosobo dengan didapingi kordinator dari SMP N 3 Kretek. Setelahnya peserta didik praktek tari dan dan membuat costum secara kelompok. Gerakan dan tari disini tidak harus persis yang dilihat secara langsung oleh peserta didik. Akan tetapi peserta didik akan membuat tari sendiri. Untuk costum tidak harus sama persis dengan yang dilihat peserta didik.

c. Market Day

Market day ini merupakan tujuan dari beberapa tema yang diambil sehingga peserta didik menerapkan beberapa praktek yang sudah diajarkan akan di ditampilkan dan akan diundang SD setempat untuk melihat pagearan market day.

Untuk yang pertama Kewirausahaan dimana peserta didik belajar membuat jamu dari bahan-bahan alami seperti jahe, gula, kunyit dll yang akan di pasarkan atau dijual di acara market day ini. Jadi ada took-toko yan digelar untuk penjualan beberapa makanan atau minuman yang sudah dibuat oleh peserta didik SMP N 3 Kretek.

Selanjutnya untuk acara tari lengger ini akan praktek langsung seperti acara fashion show dimana peserta didik disini akan menampilkan tarian yang sudah dibuat dengan costum sederhana yang dibuat sendiri.

Sehingga dalam kegiatan market day ini akan dilihat dari beberapa SD setempat yang membuat ramai sehingga dalam kegiatan ini terasa nyata dengan adanya dalam masyarakat.

Dengan adanya market day ini diharapkan peserta didik akan lebih memahami dan mengembangkan moral dan etika dalam kebudayaan yang akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari beberapa kegiatan P5 tersebut yang sudah dilakukan akan menumbuhkembangkan kepribadian serta pengetahuan bernalar kritis pada peserta didik dengan pencapaian profil pelajar pancasila.

3.3. Faktor pendukung dan penghambat kegiatan Proyek Penguatann Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam kurikulum merdeka terhadap keterampilan siswa di SMP N 3 Kertek

Wonosobo

Dalam peneltian ini yang sudah dialakukan terkait dengan faktor pendukung P5 kepala sekolah mengatakan “bahwa dalam melaksanakan dan menjalankan program untuk mencapai sebuah tujuan pasti diiringi dengan adanya faktor-faktor yang mendukung sebagai bentuk dorongan atau motivasi supaya tujuan tersebut dapat dicapai dengan maksimal.”

Patmiranti Waluyarsih selaku wali kelas VII sekaligus selaku guru yang menanggungjawab kegiatan P5 juga mengatakan bahwa “Dalam kegiatan P5 yang sudah berlangsung dari beberapa tema Kearifan Lokal, Demokrasi serta Markat Day disini tim kegiatan P5 memang harus aktif untuk

berpartisipasi dalam mengoptimalisasikan kegiatan tersebut sehingga tidak ada mis komunikasi antara kepala sekolah dengan guru yang ditugasi kegiatan P5."

Dari pernyataan ini, SMP N 3 Kretek pasti mempunyai faktor pendukung yang membuat kegiatan P5 ini akan berjalan dengan lancar. Dengan adanya komunikasi yang baik antara tim P5 atau guru penanggungjawab P5 dan kepala sekolah menjadikan pendidik lebih semangat serta aktif untuk melakukan kegiatan tersebut.

Adapun faktor pendukung dalam kegiatan penguatan profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka terhadap keterampilan siswa di SMP N 3 Kretek yaitu:

a) Dukungan dari kepala sekolah dan guru

Ibu Patmiranti juga menjelaskan bahwa dukungan dari kepala sekolah, dukungan dari guru yang semangat melakukan P5 seperti jadwal lancar dan sedikit finansial dari sekolah seperti bahan-bahan jamu, selain itu juga adanya komunikasi fasilitator dan kordinator yang baik.

Dukungan dari kepala sekolah disini sangat membantu karena kepala sekolah selain mengamati juga menilaiberjalanya kegiatan P5 yang dilakukan di sekolah. Selain itu juga adanya penilaian dengan mengevaluasi dari kepala sekolah.

Dukungan dari guru disini akan menjadi penyemangat bagi fasilitator dan kordinator sehingga menghasilkan komunikasi baik dari fasilitator, kordinator, para guru dan kepala sekolah untuk penyempurnaan kegiatan P5 yang sedang berlangsung.

b) Konsistensi guru sebagai pendidik

Kunci untuk memaksimalkan pembelajaran dan mendorong berpikir kritis pada siswa terletak pada guru. Guru sebagai pendidik mempunyai peranan penting dalam pendidikan intelektual dan perilaku anak bangsa menuju generasi yang bijaksana. Oleh karena itu, konsistensi guru dalam mengajar harus diperhatikan, dan itu harus dibarengi dengan ketekunan.

Ibu Kanti menjelaskan langsung bahwa Guru yang konsisten, yang mampu membawa siswa ke dalamnya, tentu berusaha mengendalikan situasi pembelajaran. Melihat karakter siswa remaja memotivasi guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendidik, menyenangkan dan menarik.

Dalam penjelasan tersebut dapat dijelaskan bahwa sebagai pendidik yang bisa memasuki dunia anak, dimana pedagogi mencakup ikatan hangat antar remaja yang sedang hangat untuk menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan dengan tetap mengutamakan pencapaian tujuan pembelajaran. Sehingga dalam pembelajaran yang menyenangkan ditekankan sebagai sesuatu yang menarik minat peserta didik dalam melakukan kegiatan P5 tersebut.

Minat merupakan langkah awal dalam mengarahkan siswa agar lebih mudah dipimpin. Maka kreatifitas bahan kemas pendidik menjadi sesuatu bagi guru. Cara penyampaian materi dalam kemas yang menarik, tidak monoton, dan mengutamakan kemampuan siswa tergantung pada sifat guru itu sendiri. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di dalam kelas, suasana belajar siswa yang menyenangkan dapat membangkitkan minat belajar siswa.

Hasil wawancara siswa semakin menegaskan bahwa pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan dapat merangsang minat siswa untuk belajar lebih lanjut. Dengan demikian, minat memberikan kesempatan kepada pendidik untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai modul pengajaran. Yang mana modul pengajaran berisi kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk mendorong siswa berpikir kritis

c) Penerapan Pembelajaran Student centered

Pembelajaran yang efektif dievaluasi berdasarkan kinerja siswa melalui pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dalam hal ini proses pembelajaran memposisikan siswa sebagai subjek. Berpusat pada siswa, fokusnya adalah pada tujuan membina siswa yang mandiri, aktif, dan berupaya memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi kemampuannya dalam mencari pengetahuan dan pengalaman. Dengan adanya kesempatan yang diberikan kepada siswa, dipastikan siswa akan memperluas pemikirannya.

Hal ini sejalan dengan konsep kurikulum yang diterapkan, yang menyatakan bahwa kebebasan siswa memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi seluruh kemampuannya sehingga siswa dapat secara mandiri menyelesaikan masalah yang disajikan.

d) Motivasi dan semangat diri

Segala sesuatu yang kita lakukan dimulai dari diri kita sendiri. Betapapun sulitnya lingkungan eksternal dalam memotivasi seseorang untuk melakukan sesuatu, akan rusak jika tidak didasari oleh kemauan diri sendiri. Demikian pula memahami profil Pancasila dari sudut pandang nalar kritis memerlukan motivasi yang kuat untuk menumbuhkan semangat dan kemauan diri. Berdasarkan hasil observasi kelas, fasilitator sebagai sarana penciptaan motivasi siswa dapat ditemukan pada karakter guru. Dalam proses pembelajaran, guru selalu menyampaikan kata-kata atau kisah nyata yang dapat membuat siswa semangat dalam belajar. Selain itu juga didukung dengan bimbingan dan konseling yang selalu memberikan motivasi kepada siswanya.

Dibalik faktor-faktor pendukung diatas tentunya terdapat faktor-faktor yang dapat menghambat tercapainya tujuan tersebut. Faktor penghambat kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yaitu: 1) Pengeluaran lebih tinggi, dalam pelaksanaan P5 dari siswa akan membutuhkan beberapa bahan dan alat untuk melakukan keguatan berlangsung. Sehingga di sini ketika anak melakukan P5 akan memerlukan biaya yang lebih besar dibandingkan dengan kurikulum tradisional. Penyebabnya adalah kebutuhan siswa akan peralatan yang lebih modern dan lengkap. 2) Keterampilan prasyarat, Keterampilan prasyarat merupakan persiapan awal anak untuk melanjutkan ke materi atau pembelajaran berikutnya. Tuntutan para pelajar diibaratkan seperti pilar-pilar bangunan. Suatu lokasi yang dapat dibangun suatu bangunan yang tinggi dan kuat memerlukan tiang-tiang yang kuat sebagai pondasinya agar orang dapat muat di dalamnya. 3) Tidak efektif situasi dan kondisi, guru atau pendidik untuk melakukan P5 akan memerlukan perubahan dalam sistem dan metode pembelajaran yang berbeda dari kurikulum tradisional, yang pada gilirannya memerlukan persiapan yang cukup lama sebelum dapat diterapkan. 4) Pendidik diharuskan mempunyai memadai, kekurangan tenaga pengajar yang memiliki kompetensi yang memadai dalam mengajar P5. Ini karena P5 menuntut keahlian dalam perencanaan, pemilihan sumber belajar, alokasi anggaran, manajemen, dan penjaminan mutu pendidikan yang canggih. 5) Pengawasan dan Evaluasi, Jadi ketika sudah melakukan P5 guru harus melakukan pemantauan dan evaluasi yang ketat diperlukan untuk memastikan tujuan P5 tercapai, namun seringkali pemantauan dan evaluasi tersebut tidak dilakukan secara maksimal. Sehingga disini kordinator dan fasilitator harus mengkomunikasikan dengan berjalannya kegiatan P5

4. PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Konsep kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam kurikulum merdeka dan keterampilan di SMP N 3 Ketek menggunakan konsep P5 yang dijadikan sebagai solusi untuk mendidik siswa berketerampilan dan berkarakter sesuai pelajar pancasila yang mengandung nilai keimanan, akhlak mulia, keberagaman global, gotong royong, kemandirian, berpikir kritis dan kreatif. Konsep yang digunakan dalam kegiatan P5 yang melalui proses pembentukan di lingkungan sekolah diantaranya: pembelajaran, monitoring serta evaluasi.

Kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka terhadap keterampilan siswa SMP N 3 Kretek sudah melaksanakan kegiatan P5 dengan tema demokrasi yang mempunyai nilai-nilai keterampilan siswa seperti anak-anak akan belajar bagaimana memilih ketua osis yang cerdas, jujur dan adil. Selain itu anak-anak juga akan belajar tentang pembuatan kotak bilik suara pemilihan, buat kotak suara dan membuat kartu suara yang di damping fasilitator. Tema kearifan lokal juga mempunyai nilai yang sangat baik bagi anak sehingga anak akan belajar mencintai budaya lokal sendiri, selain itu anak juga mempunyai keterampilan membuat kostum tarian lengger dan dapat melestarikan budaya lokal tersebut. Tema market day mempunyai nilai keterampilan bagi anak seperti anak bisa belajar bagaimana cara wirausaha dan anak-anak akan mempunyai mental untuk pertunjukan tari serta produk lokal yang akan di jual dan digelar.

4.2. Saran

Untuk semua yang berkaitan dengan pendidikan harus menjaga komunikasi yang baik mulai dari pihak kepala sekolah, tenaga pendidik, peserta didik dan orangtua wali murid karena dari komunikasi yang baik akan membawa dampak positif bagi kemajuan sekolah.

Memenuhi fasilitas dan sarana prasarana dalam kegiatan P5 bagi sekolah sangatlah penting untuk dilakukan. Dengan fasilitas yang memadai maka peserta didik merasakan terpenuhinya kebutuhan dalam pendidikan. Tidak hanya itu, sumber daya manusia juga harus diberikan fasilitas terkait pengembangan skill yang menunjang bagi semua peserta didik.

Dengan adanya kegiatan Proyek Penguatann Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam kurikulum merdeka terhadap keterampilan siswa sekolah juga harus focus terhadap karakter-arakter peserta didik. Tidak hanya dalam kegiatan P5 saja sehingga dalam pembelajaran yang lain seperti dalam pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler akan menjadi tolak ukur kemajuan sekolah yang sesuai dengan profil pelajaran pancasila.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Hakim, Lukman. 2022. *Peran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Calon Pemimpin Di Era Global*. Civics Education And Social Science Journal (CESS).
- Karim, Ridwan. 2021. "10 Pengertian Keterampilan Menurut Para Ahli". Artikel Cerdas. 26 Februari
- Mayati, Kun dan Juju Suryawati. 2001. *Sosiologi*. Erlangga.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2016), hal 244.
- Syamsudin, M dan Munthoha. 2009. *Pendidikan pancasila: Menempatkan Pancasila Dalam Konteks Keislaman Dan Keindonesiaan*. Yogyakarta: Total Media.
- Winardi, Gunawan. 2002. *Panduan Mempersiapkan Tulisan Ilmiah*. Bandung: Akatiga.